

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Alasan Pemilihan Judul

Indonesia sebagai negara yang wilayahnya terdiri dari beribu-ribu pulau sering sekali mengalami bencana alam, baik yang sifatnya alamiah maupun yang dikarenakan oleh tangan-tangan manusia sendiri. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia menjadi faktor tersendiri alasan sering terjadinya bencana. Letak Indonesia yang berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik, yang mana merupakan pertemuan antara lempengan kedua benua tersebut, memungkinkan seringkali terjadinya bencana yang sifatnya alamiah. Salah satu bencana yang sering terjadi di kepulauan Indonesia yaitu tsunami. Menurut catatan tsunami yang ada di Indonesia antara tahun 1965 sampai tahun 2004 yang lalu ada sekitar 13 kali terjadi bencana tsunami di kepulauan Indonesia,<sup>1</sup> dan tsunami Aceh merupakan yang terbesar dan memakan korban paling banyak.

Adapun yang terjadi di akhir tahun 2004 yang lalu, di Indonesia telah terjadi bencana tsunami yang memakan banyak korban dan meluluhlantakkan sebagian wilayah Propinsi Nangroe Aceh Darussalam. Masyarakat disana sangat

---

<sup>1</sup> Tempo, Edisi 3-9 Januari 2005

trauma dengan bencana tersebut, dan sangat mengharapkan bantuan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar negeri. Bantuan yang datangpun terus mengalir, dan semua bantuan yang datang disalurkan oleh suatu lembaga yang telah ada dan terkoordinir. Banyak lembaga atau organisasi yang *notabene* baru berdiri karena ingin menyalurkan bantuan untuk korban bencana ini.

Salah satu lembaga atau organisasi internasional non pemerintah yang memberikan bantuan dalam bencana tsunami Aceh yaitu Palang Merah Internasional. Lembaga ini merupakan sebuah INGO (*International Non Governmental Organization*) yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Dalam menjalankan misi kepalangmerahannya, organisasi ini menggunakan prinsip kesukarelaan dan kenetralan sesuai dengan tujuh prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional. Sehingga timbul dalam benak penulis pertanyaan dan ingin meneliti lebih lanjut, sebenarnya bantuan bagaimanakah atau peran apa yang dapat diberikan oleh Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami Aceh tersebut. Hal itulah yang menjadikan penulis untuk memilih dan mengambil judul "PERANAN PALANG MERAH INTERNASIONAL DALAM BENCANA TSUNAMI DI ACEH".

#### B. Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan sebuah karya tulis ilmiah pasti terdapat suatu tujuan penulisan yang mendasari penulis ingin meneliti lebih jauh tentang obyek kajiannya. Tujuan yang ingin penulis kemukakan disini yaitu:

1. Untuk mengenalkan Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional atau yang biasa disebut Palang Merah Internasional kepada pembaca atau masyarakat umum.
2. Meneliti peran apakah yang dapat diberikan Palang Merah Internasional sebagai organisasi kemanusiaan pada bencana tsunami Aceh akhir tahun 2004 yang lalu.
3. Adapun tujuan lain adalah sebagai manifestasi dari penerapan teori-teori yang pernah penulis peroleh selama duduk di bangku kuliah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### C. Latar Belakang Masalah

Di penghujung tahun 2004 yang lalu, tepatnya pada hari Ahad tanggal 26 Desember telah terjadi sebuah bencana yang maha dahsyat yang tidak akan terlupakan oleh masyarakat Aceh yaitu tsunami. Bencana tersebut diawali dengan gempa yang berkekuatan mencapai 9 skala reichter yang kemudian disusul dengan gelombang air laut yang sangat hebat dan melanda samudera Hindia. Di sebagian wilayah benua Asia dan Afrika terkena dampak musibah bencana alam tsunami tersebut. Bencana itu dirasakan dan melanda beberapa negara antara lain India, Sri Lanka, Thailand, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Somalia, Maladewa, Tanzania, Seychelles, Bangladesh, Kenya, Afrika Selatan dan Madagaskar. Indonesia merupakan negara yang terkena dampak paling parah dari bencana tsunami ini.

Di negara kesatuan Republik Indonesia, gempa dan gelombang tsunami terjadi di pulau Sumatera khususnya di wilayah propinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) yang berada di ujung pulau tersebut. Bencana tersebut menjadikan wilayah NAD rusak parah dan hancur total. Masyarakat NAD banyak yang kehilangan harta, benda dan keluarga mereka. Kondisi NAD yang sebelumnya dilanda konflik menjadi lebih terpuruk dengan terjadinya bencana tsunami ini. Hal ini menjadikan perhatian serius bagi pemerintah Indonesia dan dunia Internasional.

Akibat dari bencana tsunami telah memakan banyak korban jiwa, total jumlah korban dari semua negara yang terkena dampak tsunami menurut data<sup>2</sup> ada sebanyak ±122.403 jiwa yang meninggal dunia dan diperkirakan masih terus bertambah. Disamping itu banyak korban yang luka-luka, kehilangan tempat tinggalnya dan harus melakukan pengungsian di beberapa daerah di luar NAD. Masyarakat disana sangat mendambakan berbagai bantuan dari semua pihak baik dari luar maupun dalam negeri. Bantuanpun berdatangan silih berganti mulai dari pakaian layak pakai, makanan, obat-obatan dan juga dana. Ada juga yang memberikan bantuan berupa tenaga yaitu sebagai relawan sesuai dengan keahliannya masing-masing untuk evakuasi mayat, pelayanan kesehatan, hiburan, serta penenangan kondisi psikologis dan mental masyarakat NAD yang trauma akibat bencana tsunami tersebut.

---

<sup>2</sup> Tempo, Edisi 3-9 Januari 2005 (Data sampai Jum'at, 31 Desember 2004 pukul: 06.00 WIB)

Dengan kondisi fisik dan infrastruktur wilayah yang hancur total serta kondisi masyarakat sipil yang memprihatinkan, sangat mengetuk hati setiap manusia untuk mengulurkan tangan memberikan bantuan. Masyarakat dari wilayah propinsi lainpun ikut prihatin dengan musibah yang dialami oleh saudara-saudaranya di propinsi serambi Mekah ini. Mereka sangat antusias memberikan bantuan, dari anak-anak hingga dewasa, di sekolah-sekolah, perkampungan, sampai di tepi jalanan untuk menghimpun dana dan disumbangkan ke Aceh. Pemberian dan penyaluran bantuan yang ada lewat bermacam-macam lembaga, ada yang melalui LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Partai Politik, Yayasan-yayasan sosial, Organisasi kepemudaan, Stasiun TV, dan lain-lain.

Salah satu organisasi swasta atau non pemerintah di lingkungan internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yaitu Palang Merah Internasional memberikan perhatian serius terhadap bencana ini. Sebagai INGO (*International Non Government Organization*), Palang merah Internasional memberikan bantuan secara netral dan sukarela artinya Lembaga ini memberikan bantuan kepada semua umat manusia di dunia ini tanpa membedakan suku, agama, ras, warna kulit, warga negara, dan diperlakukan sama dengan penuh rasa sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau kompensasi politik maupun ekonomi atas segala bantuan yang diberikannya.

Dalam situasi dan kondisi bencana yang berskala internasional seperti tsunami tersebut, peran Palang Merah Internasional sebagai INGO yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan telah berdiri sejak lama sangat dibutuhkan untuk

dapat membantu meringankan beban penderitaan para korban akibat bencana alam ini. Salah satu komponennya yaitu ICRC, seperti dikutip dalam harian *Kompas* menyebutkan: Pada dasarnya, tugas ICRC adalah menyelamatkan korban perang atau konflik. Namun, ICRC pun bergerak cepat memberikan pertolongan ketika di daerah konflik terjadi bencana alam, seperti yang baru saja terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam. ICRC adalah organisasi internasional pertama yang berada di wilayah itu begitu gempa bumi dan tsunami terjadi 26 Desember 2004.<sup>3</sup>

Komite Internasional Palang Merah atau ICRC sebagai organisasi kemanusiaan yang netral dan mandiri mempunyai markas besar di Jenewa (Swiss) bekerja di seluruh dunia untuk melindungi dan membantu korban konflik bersenjata dan kekerasan dalam negeri.

Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC) sebagai komponen kedua Palang Merah Internasional, beranggotakan semua Perhimpunan Nasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah ada hampir di setiap negara. Federasi ini juga bekerja diseluruh dunia untuk mengkoordinasikan bantuan internasional kepada korban bencana alam. Federasi juga membantu Perhimpunan Nasional dalam merencanakan dan melaksanakan program persiapan menghadapi bencana dan proyek-proyek kemanusiaan lainnya.

Di Indonesia Perhimpunan Nasionalnya disebut Palang Merah Indonesia (PMI). Pada saat terjadi konflik bersenjata, Perhimpunan Palang Merah Nasional

---

<sup>3</sup> <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0503/05/naper/1592561.html>

membantu para korban yang terpisah dari keluarganya untuk dapat bertemu dan bersatu kembali. Upaya itulah mungkin yang telah dilakukan oleh salah satu komponen dari Palang Merah Internasional.

Dari sedikit gambaran tentang kondisi masyarakat Aceh yang mengalami musibah bencana tsunami dan tentang organisasi Palang Merah Internasional yang memberikan bantuannya berlandaskan prinsip kemanusiaan dan kesukarelaan, maka peran Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami Aceh sangat diharapkan sebagai INGO yang mandiri dan netral dalam menjalankan misi-misi kepalangmerahannya.

#### D. Pokok Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka pokok permasalahan yang hendak penulis kemukakan disini adalah Bagaimanakah peranan Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami di Aceh?

#### E. Kerangka Dasar Teori

Dalam penulisan skripsi ini, sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, kerangka teoritik yang akan dipakai dalam menjelaskan peranan Palang Merah Internasional pada bencana tsunami di Aceh yaitu Teori Peranan dan Konsep Organisasi Internasional.

Teori sendiri sebagai perangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis, yaitu yang mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan yang lainnya dengan data dasar sehingga dapat diamati

bertugas membantu dinas medis angkatan perang. Sementara itu dimasa damai, Perhimpunan Nasional memberikan bantuan kepada korban bencana alam, bantuan kesehatan dan sosial serta menyelenggarakan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Antara ketiganya yaitu Komite Internasional Palang Merah (ICRC), Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC) serta Perhimpunan Nasional Palang Merah merupakan satu Keluarga Besar Palang Merah dan biasa disebut Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional atau juga dikenal sebagai Palang Merah Internasional.<sup>4</sup>

Sebagai organisasi netral dan mandiri yang bergerak dalam bidang kemanusiaan sudah selayaknya Palang Merah Internasional memberikan bantuannya, sehingga tanpa dimintapun akan datang dan memberikan bantuan sesuai dengan kondisi yang dialami suatu negara yang membutuhkan bantuan. Sebagaimana yang terjadi di NAD, sebelum bencana tsunami terjadi, rakyat Aceh telah dilanda konflik yang berkepanjangan yaitu konflik dalam negeri antara pemerintah Indonesia dengan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).

Akibat dari konflik tersebut telah banyak rakyat sipil yang menjadi korban dan terpisah dari keluarganya, ditambah lagi dengan adanya bencana gempa bumi dan tsunami akhir tahun 2004 lalu yang mengakibatkan ratusan bahkan ribuan orang hilang dan terpisah dari keluarganya. Sehingga diperlukan upaya untuk

---

<sup>4</sup> Booklet *Lambang Palang Merah berarti Kemanusiaan, Kenetralan dan Kesamaan*, ICRC Publication, 1998

dan dapat berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan fenomena yang dapat diamati.<sup>5</sup>

### 1. Teori Peranan

Menurut KJ.Holsti<sup>6</sup> konsep peran yang berhubungan dengan organisasi internasional menjelaskan bahwa peranan merefleksikan kecenderungan pokok serta sikap terhadap lingkungan eksternal, terhadap variabel sistem, geografi dan ekonomi.

Peranan dapat juga dikatakan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau struktur tertentu yang menduduki suatu posisi di dalam suatu sistem. Suatu organisasi memiliki struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Apabila struktur-struktur tersebut telah menjalankan fungsi-fungsinya, maka organisasi itu telah menjalankan peranan tertentu. Dengan demikian peranan dapat dianggap sebagai fungsi dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Jadi, peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini tergantung juga pada posisi atau kedudukan struktur itu dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi. Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari si pemeran.

---

<sup>5</sup> Glenn E. Smellbecker, dalam Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.34

<sup>6</sup> KJ.Holsti. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa*. Bandung, Bina Cipta, 1987, hal.159

<sup>7</sup> Rusadi Kantaprawira, *Pendekatan Sistem dalam Ilmu-ilmu Sosial: Aplikasi dalam Meninjau Kehidupan Politik*, Bandung, Sinar Baru, 1987, hal. 32-33

Menurut Mochtar Mas'oeed dalam bukunya *Studi Hubungan Internasional (Tingkat Analisa dan Teorisasi)*, Peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu, baik posisi dalam organisasi maupun dalam sikap negara. Setiap orang yang menduduki posisi itu, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi itu.

Dalam teori peran, perilaku individu harus dipahami dan dimaknai dalam konteks sosial. Disamping itu, teori peranan juga menegaskan bahwa "*Perilaku politik....adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik*". Teori ini berasumsi bahwa perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor politik.

Dari penjelasan tentang teori peran diatas dapat digunakan untuk menganalisa pokok permasalahan yang ada, aktor atau pemeran yang dimaksud disini mungkin tidak harus aktor secara individual dalam politik. Tetapi juga bisa dianalogikan sebagai aktor atau pemeran secara institusi, kelompok, dan organisasi dalam suatu kegiatan non politis. Seperti yang dilakukan oleh Palang Merah Internasional, sebagai Organisasi Internasional Non Pemerintah (INGO) yang telah diakui masyarakat internasional sebagai organisasi kemanusiaan yang mandiri, telah menjalankan perannya dan berperilaku sesuai dengan posisi yang diharapkan oleh masyarakat. Contohnya dalam bencana tsunami Aceh tersebut, Palang Merah Internasional telah memberikan bantuan kemanusiaannya sesuai dengan kapasitasnya

sebagai organisasi yang netral dan mandiri artinya dalam memberikan bantuannya tidak ditunggangi oleh motif politis maupun ekonomi.

Teori peranan mempunyai kemampuan mendeskripsikan institusi secara behavioral. Dalam pandangan teoritis peranan, institusi politik adalah serangkaian pola perilaku yang berkaitan dengan peranan. Model teori peranan langsung menunjukkan segi-segi perilaku yang membuat suatu kegiatan sebagai institusi. Dengan demikian, teori peranan menjembatani jurang yang memisahkan pendekatan individualistik dengan pendekatan kelompok. Dalam teorisasi peranan, kita masih bisa membahas perilaku individu, tetapi perilaku dalam arti peranan. Dan peran-peran ini adalah komponen-komponen yang akan membentuk institusi. Dalam kata lain, institusi bisa didefinisikan sebagai serangkaian peran yang saling berkaitan yang berfungsi mengorganisasikan dan mengkoordinasikan perilaku demi mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

Kaitannya dengan penulisan skripsi ini teori peranan diatas diasumsikan bahwa teori peranan mempunyai kemampuan mendeskripsikan institusi secara behavioral. Institusi disini bukan selamanya mutlak harus institusi politik, tapi juga bisa diartikan dengan institusi non politik, seperti organisasi non pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Sehingga pada skop yang lebih luas dalam dunia internasional bisa diartikan sebagai

---

<sup>8</sup> Mochtar Mas' oed, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi*, Yogyakarta, PAU-SS UGM, 1989, hal.45

*Internasional Non Governmental Organization*, contohnya seperti Palang Merah Internasional ini.

Palang Merah Internasional sebagai INGO yang telah lama berdiri mempunyai dan menunjukkan segi-segi perilaku yang membuat suatu kegiatan yang berlangsung secara rutin dan terus menerus tersebut disebut sebagai institusi atau lembaga. Seperti kita ketahui Palang Merah Internasional merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan diakui sebagai INGO yang independen. Dalam menjalankan misi-misi kepalangmerahannya, Palang Merah Internasional tidak hanya bertugas menangani atau menyelamatkan korban konflik atau perang, tetapi telah berkembang juga menangani para korban bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Aceh. Kegiatan-kegiatan ini selalu dilakukan oleh Palang Merah Internasional setiap terjadi konflik atau perang dan juga bencana alam di wilayah negara manapun, sehingga merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang terus berlangsung dan telah melembaga dalam tubuh Palang Merah Internasional. Sehingga aktivitas Palang Merah Internasional tersebut dapat disebut sebagai sebuah peran dalam mensikapi suatu kejadian di lingkungan eksternal. Disamping itu, kegiatan tersebut selalu dilakukan karena demi mencapai suatu tujuan bersama dalam organisasi tersebut dan untuk menunjukkan peranan organisasi yang lebih penting dalam forum internasional.

## 2. Konsep Organisasi Internasional

Salah satu kajian utama dalam studi hubungan internasional adalah organisasi internasional yang juga merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Hubungan internasional, apakah antar pemerintah, kelompok, individu, tidaklah bersifat acak dan *chaotic* tetapi bersifat terorganisir. Suatu bentuk dari hubungan internasional tersebut adalah institusi yaitu bentuk kolektif atau struktur dasar dari suatu organisasi sosial yang dibentuk atas dasar hukum dan tradisi manusia yang dapat berupa pertukaran, perdagangan, diplomasi, konferensi, atau organisasi internasional.

Menurut Jack C. Plano<sup>9</sup> yang dimaksud dengan organisasi internasional adalah suatu ikatan formal yang melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama diantara bangsa-bangsa / kelompok kepentingan tertentu dalam bidang ekonomi, keamanan, sosial, serta bidang lainnya.

Adapun dalam penggolongan Organisasi Internasional (OI) terdapat dua kategori utama,<sup>10</sup> yaitu: (a) Organisasi antar pemerintah (*Inter-Governmental Organization/IGO*), anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

---

<sup>9</sup> Jack C. Plano, Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional, Edisi ketiga*, Putra A. Bardin CV, 1999, hal. 271

<sup>10</sup> A.A Banyu Perwita & Yanyan M.Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, ROSDA, Bandung, 2005, hal.93

(b) Organisasi non pemerintah (*Non-Governmental Organization/NGO*), terdiri dari kelompok-kelompok swasta dibidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi, dan sebagainya. Misalnya: Palang Merah Internasional.

Dilihat dari penggolongan organisasi internasional tersebut, jelas bahwa Palang Merah Internasional termasuk dalam sebuah organisasi non pemerintah (NGO) karena merupakan sebuah OI yang sasaran kerjanya masyarakat internasional. Adapun yang dimaksud dengan NGO, masih menurut Jack C. Plano yaitu suatu organisasi internasional privat yang berfungsi sebagai mekanisme bagi kerjasama diantara kelompok swasta nasional dalam ihwal urusan internasional, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, humaniora dan teknis. NGO juga dikenal sebagai asosiasi lintas nasional.

Menurut Reyker, berdasarkan jenis dan sifatnya NGO dapat dibagi kedalam empat kelompok besar,<sup>11</sup> yaitu:

(a) Government Organized NGOs atau GONGOs, yaitu yang muncul karena mendapat dukungan dari pemerintah, baik dana maupun fasilitas. Biasanya NGO seperti ini berperan menyukseskan program-program pemerintah. Di Indonesia, NGO seperti ini disebut "NGO Plat Merah"

---

<sup>11</sup> Affan Gaffar, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hal. 2005

- (b) Donor Organized NGOs atau DONGOs, yaitu NGO yang dibentuk oleh kalangan lembaga-lembaga donor, baik yang bersifat multilateral maupun unilateral. NGO seperti ini biasanya dibentuk untuk mewujudkan program lembaga donor tersebut.
- (c) Autonomous atau Independent NGOs, yaitu NGO yang dibentuk, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. NGO seperti ini sifatnya independen secara finansial dan memiliki kepedulian yang sangat luas tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.
- (d) Foreign NGOs. NGO seperti ini muncul sebagai perwakilan dari NGO yang ada diluar negeri. Kehadirannya tentu saja harus setahu atau mendapat izin dari negara tempat NGO tersebut beroperasi.

Menurut kriteria diatas, Palang Merah Internasional termasuk pada Autonomous NGOs karena organisasi ini merupakan NGO yang dibentuk, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, khususnya masyarakat internasional. NGO ini bersifat mandiri secara finansial dan netral dalam menjalankan setiap tugas-tugas organisasinya. Dan juga mempunyai kepedulian yang besar terhadap berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu juga termasuk sebagai Foreign NGOs, Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional atau juga dikenal sebagai Palang Merah Internasional yang salah satu komponennya ICRC, merupakan pendiri dari gerakan ini dan mempunyai markas besar di Jenewa (Swiss), di Indonesia telah mempunyai kantor perwakilan (delegasi) di Jakarta. ICRC,

juga telah membuka kantor Subdelegasi di Banda Aceh. Kehadiran ICRC di Indonesia khususnya di Aceh telah mendapat izin dari pemerintah Indonesia sejak tahun 1998. Disamping itu, di Indonesia juga telah terdapat perhimpunan nasional Palang Merah Indonesia yang merupakan salah satu komponen dari Palang Merah Internasional.

Setelah membahas definisi dan penggolongan Organisasi Internasional (OI), yang menekankan pada Organisasi Non Pemerintah (NGO) maka perlu juga dibahas tentang peranan, fungsi dan tugas OI dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional. Dalam hal ini, akan penulis uraikan peranan, fungsi dan tugas Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami di Aceh.

Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut. Peranan OI dapat dibagi kedalam tiga kategori,<sup>12</sup> yaitu:

- (a) Sebagai instrument. OI digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan politik luar negerinya.
- (b) Sebagai arena. OI merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>12</sup> A.A Banyu Perwita & Yanyan M.Yani, *Op. cit.*, hal. 95

Tidak jarang OI digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional.

(c) Sebagai actor independent. OI dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi.

Dari penjelasan tentang peranan dari OI diatas, organisasi masyarakat atau swasta sangat berperan dalam pembangunan di setiap negara. Sedangkan peranannya dalam OI disini, Palang Merah Internasional yang terdiri dari tiga komponen, termasuk dalam kategori sebagai aktor independen karena organisasi ini dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi. Seperti keputusannya dalam memberikan bantuannya kepada masyarakat Aceh yang terkena musibah bencana tsunami akhir tahun 2004 yang lalu, tanpa ditunggangi oleh kepentingan politis maupun ekonomi dari pihak manapun.

Suatu OI yang bersifat fungsional sudah tentu memiliki fungsi dalam menjalankan aktivitasnya. Fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang berhubungan dengan pemberian bantuan dalam mengatasi masalah yang timbul terhadap pihak terkait.

Pendekatan fungsional merupakan suatu rangkaian perluasan bagi pendekatan struktur fungsional yang dikemukakan oleh David Easton dalam kerangka studi hubungan internasional, serta mempunyai makna umum

sebagai studi tentang fungsi-fungsi yang dijalankan dalam suatu organisasi internasional serta struktur mana yang dijalankan fungsi-fungsi tadi dan dalam kondisi yang bagaimana. Jadi yang ditekankan disini adalah fungsi yang dijalankan dalam suatu lingkungan internasional.<sup>13</sup>

Sesuai dengan fungsi awal dalam pembentukannya Palang Merah Internasional atau biasa disebut Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional ini, merupakan OI swasta yang didirikan atas keinginan membentuk organisasi sukarelawan, yang akan disiapkan dimasa damai untuk menolong para prajurit yang cedera di medan perang.<sup>14</sup> Hal ini bisa diartikan bahwa OI seperti Palang Merah Internasional ini merupakan OI yang bersifat fungsional karena organisasi ini menjalankan aktivitasnya sesuai dengan fungsinya sebagai organisasi kemanusiaan yang mandiri dan siap memberikan bantuannya kepada siapa saja di dunia ini dengan sukarela. Dalam bencana tsunami Aceh Palang Merah Internasional berfungsi sebagai OI yang netral yang ingin memberikan bantuan sesuai kapasitasnya sebagai sebuah organisasi kemanusiaan.

Sedangkan tugas menurut hemat penulis yaitu merupakan implementasi dari sebuah fungsi. Jadi, fungsi akan tercapai setelah tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Kaitannya dengan organisasi Palang

---

<sup>13</sup> A.A Banyu Perwita & Yanyan M.Yani, *Op. cit.*, hal. 97-98

<sup>14</sup> Endang Purwaningsih. "Komite Internasional Palang Merah (ICRC)". makalah disampaikan dalam kursus diseminasi Prinsip-prinsip dasar Gerakan HPI, KSR PMI Unit PT Se-wilayah B, 9-12 Mei 2001, hal.1

Merah Internasional dalam bencana tsunami Aceh, organisasi ini bertugas sesuai dengan fungsinya sebagai pihak yang akan selalu memberikan bantuannya kepada siapa saja yang membutuhkan, seperti masyarakat di Aceh sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi tersebut dan peraturan yang ada di daerah penerima bantuan.

Untuk menjalankan peran, fungsi dan tugas OI-nya dalam memberikan bantuan yang nyata pada bencana tsunami Aceh, komponen-komponen Palang Merah Internasional yaitu ICRC, IFRC dan PMI akan selalu melakukan koordinasi dan berkomunikasi agar pelaksanaannya di lapangan dapat berjalan dengan baik.

#### F. Hipotesis

Dari beberapa sumber yang telah dibaca dan berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka dasar pemikiran diatas, didapat suatu hipotesa bahwa Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami Aceh mempunyai posisi dan keistimewaan yang berbeda dengan organisasi lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai Organisasi Internasional Non Pemerintah yang berkomitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan program rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh.
- 2) Sebagai organisasi kemanusiaan yang mandiri dan netral yang siap memberikan bantuannya kepada siapa saja di dunia ini dengan sukarela sesuai dengan kapasitas organisasi ini sebagai sebuah organisasi fungsional.

- 3) Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami Aceh, bertugas sesuai dengan fungsinya sebagai pihak yang akan selalu memberikan bantuannya kepada siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi tersebut dan peraturan yang ada di daerah penerima bantuan.
- 4) Palang Merah Internasional mempunyai keistimewaan yang mungkin tidak dimiliki dari organisasi internasional lain yaitu selain bersifat mandiri dan netral, gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional dalam memberikan bantuannya tidak pernah mengharapkan kompensasi baik politis maupun ekonomi dari pihak yang dibantu sehingga murni berkeinginan membantu sesama sesuai prinsip kemanusiaan dan kesukarelaannya.

#### G. Jangkauan Penulisan

Untuk membatasi penulisan skripsi ini agar tidak terlalu meluas pembahasannya sehingga keluar dari obyek kajian, maka sesuai dengan judul yang diangkat Peranan Palang merah Internasional dalam bencana tsunami di Aceh, penulis memberikan batasan penulisan mulai sejak terjadinya bencana tsunami di Aceh yaitu tanggal 26 Desember 2004 sampai dengan perkembangannya akhir-akhir ini.

#### H. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan disini meliputi studi kepustakaan (*Library research*) dari data-data skunder seperti dokumen, buku, surat kabar, majalah yang diambil dari institusi atau lembaga yang terkait dan situs-situs internet yang berkaitan dengan kajian skripsi ini.

## I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I: Merupakan Pendahuluan yang memuat antara lain: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Metode Penulisan, Sistematika Penulisan
- BAB II: Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai tsunami aceh dan dampaknya mulai dari penyebab tsunami dan macamnya, magnitudo tsunami Aceh, UU Penanganan Bencana dan *Building Code* dan Sistem Peringatan Dini, disamping itu dijelaskan juga macam-macam dampak tsunami terhadap Aceh serta korban bencana tsunami Aceh.
- BAB III: Untuk Bab III menjelaskan tentang organisasi Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional atau yang biasa disebut Palang Merah Internasional.
- BAB IV: Bab ini akan dibahas mengenai peranan Palang Merah Internasional dalam bencana tsunami di Aceh yang berisi yaitu Komitmen Palang Merah Internasional (ICRC, IFRC, PMI) dalam membangun kembali Aceh, Aksi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, Koordinasi antar komponen Palang Merah Internasional, Bentuk Kerjasama dan Upaya mempertemukan kembali Keluarga yang terpisah.
- BAB V: Kesimpulan dari semua bahasan pada bab-bab sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA